

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN HARI BELAJAR GURU DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME PENDIDIK DI KOMUNITAS BELAJAR
SDN TROPODO KRIAN KABUPATEN SIDOARJO**

Rudi Purwanto¹, Budi Purwoko², Mufarrihul Hazin³
Manajemen Pendidikan FIP Universitas Negeri Surabaya
Alamat e-mail : 124010845140@mhs.unesa.ac.id, Alamat e-mail :
2budipurwoko@unesa.ac.id, [3 mufarrihulhazin@unesa.ac.id](mailto:3mufarrihulhazin@unesa.ac.id)

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology Policy Number 5684/MDM.B1/HK.04.00/2025 concerning Teacher Learning Day at SDN Tropodo Krian, Sidoarjo Regency. Using a descriptive qualitative approach, this study examines the implementation mechanism, supporting factors, obstacles, and impact of the policy on teacher professional development. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with 15 respondents (teachers, principals, and resource persons), and document analysis during the period February - April 2025. The findings show that the implementation of the policy has increased collaboration between teachers by 65%, developed learning innovations, despite facing challenges in time allocation and availability of resource persons. This study recommends strengthening the mentoring system and providing digital learning resources to optimize the program.

Keywords: Teacher Learning Day Policy, Teacher Learning Community, Teacher Professional Development.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis implementasi Kebijakan Kemendikbudristek Nomor 5684/MDM.B1/HK.04.00/2025 tentang Hari Belajar Guru di SDN Tropodo Krian Kabupaten Sidoarjo. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini mengkaji mekanisme pelaksanaan, faktor pendukung, hambatan, dan dampak kebijakan terhadap pengembangan profesionalisme guru. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi yang partisipatif, wawancara yang mendalam dengan 15 responden (guru, kepala sekolah, dan Narasumber), serta analisis dokumen selama periode Pebruari – April 2025. Temuan menunjukkan bahwa implementasi kebijakan telah meningkatkan kolaborasi antar guru sebesar 65%, mengembangkan inovasi pembelajaran, meskipun menghadapi tantangan dalam alokasi waktu dan ketersediaan narasumber. Studi ini merekomendasikan penguatan sistem pendampingan dan penyediaan sumber belajar digital untuk optimalisasi program.

Kata Kunci: *Kebijakan Hari Belajar Guru, Komunitas Belajar Guru, Pengembangan Profesional Guru.*

A. Pendahuluan

Kebijakan Menteri Pendidikan Nomor 5684/MDM.B1/HK.04.00/2025 tentang Hari Belajar Guru merupakan terobosan strategis dalam meningkatkan kompetensi pendidik secara berkelanjutan. SDN Tropodo Krian sebagai salah satu sekolah di Kabupaten Sidoarjo telah mengimplementasikan kebijakan ini melalui komunitas belajar guru "Podo Ngajar". Penelitian ini penting untuk mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan di tingkat satuan pendidikan dengan fokus pada tiga aspek: (1) kesesuaian pelaksanaan dengan pedoman kebijakan, (2) dampak terhadap pengembangan profesional guru, dan (3) tantangan operasional di lapangan.

Hari Belajar Guru dalam rangka PKB, dilaksanakan satu kali dalam seminggu, dengan jadwal yang ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama para guru, tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan.

Melalui Hari Belajar Guru, kami mendorong para guru untuk memperkuat kompetensi,

memperdalam refleksi atas praktik pembelajaran, serta membangun kolaborasi yang lebih bermakna antar sesama guru. Harapannya, ini menjadi momen yang dinantikan, bukan sebagai beban. Ketika guru terus belajar, murid pun akan semakin semangat dan senang belajar karena mereka merasakan pembelajaran yang hidup dan bermakna,

Peningkatan mutu pendidikan nasional sangat bergantung pada kualitas guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum. Sejalan dengan itu, Kementerian Pendidikan mengeluarkan Kebijakan Nomor 5684/MDM.B1/HK.04.00/2025 yang menetapkan *Hari Belajar Guru*. Kebijakan ini menekankan pentingnya komunitas belajar sebagai ruang refleksi, kolaborasi, dan peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji atau menelaah sejauh mana kebijakan tersebut telah diimplementasikan dalam konteks sekolah dasar, dengan studi kasus di SDN Tropodo Krian, sebuah sekolah negeri yang aktif membentuk komunitas belajar guru.

B. Kajian Teori

Kebijakan Hari Belajar Guru (*Teacher Learning Day Policy*) adalah suatu kebijakan yang mengalokasikan waktu khusus bagi guru untuk terlibat dalam pengembangan profesional, refleksi praktik mengajar, dan peningkatan kompetensi. Yang bertujuan untuk Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan berkelanjutan. Memberi ruang bagi guru untuk berkolaborasi, berinovasi, dan mengevaluasi kinerja. Menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan kurikulum dan teknologi. Menurut (Wenger, 1998) Pembelajaran efektif terjadi dalam komunitas yang berbagi pengetahuan dan pengalaman. Hari Belajar Guru dapat menjadi wadah bagi guru untuk membentuk komunitas, seperti kelompok kerja guru (KKG) atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Komunitas Belajar Guru atau *Teacher Learning Community* (TLC) adalah kelompok kolaboratif yang terdiri dari para guru yang secara teratur berkumpul untuk merefleksikan praktik mengajar, saling belajar, berbagi pengetahuan, dan bersama-

sama mengembangkan strategi peningkatan kualitas pembelajaran. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah pengembangan profesional yang berkelanjutan, bersifat sukarela dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata di kelas. Menurut DuFour & Eaker (1998) dalam jurnal yang berjudul *The Contribution of Professional Learning Community (PLC) to Teachers' Workplace Learning and Career Development* (Salleh et al., 2020) Komunitas belajar didefinisikan sebagai jaringan guru yang fokus pada peningkatan hasil belajar siswa melalui kolaborasi tim, Eksperimen strategi baru dan Analisis data pembelajaran.

Pengembangan Profesional Guru atau *Teacher Professional Development* (TPD) adalah proses berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta kompetensi guru agar mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan zaman. Proses ini melibatkan pembelajaran formal maupun informal, bersifat sistematis, dan bertujuan untuk memperbaiki praktik mengajar, meningkatkan hasil belajar siswa,

serta membangun budaya refleksi dan inovasi di kalangan pendidik. Menurut (Guskey et al., 2002) *Teacher Professional Development* (TPD) adalah proses yang terencana dan berkelanjutan untuk membantu guru memperoleh pemahaman baru tentang konten pembelajaran, Strategi pedagogis yang lebih baik dan Kemampuan menilai efektivitas pengajaran.

C. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode dari penelitian digunakan untuk meneliti atau mengkaji kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi sumber dan analisis data bersifat induktif serta hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2013)

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik. Teknik pengumpulan data meliputi:

- a. Observasi partisipatif terhadap 8 pertemuan komunitas belajar
- b. Wawancara semi-terstruktur dengan 12 guru, 1 perwakilan komite sekolah, kepala sekolah, dan Narasumber

- c. Analisis dokumen komunitas berupa notulen, rencana kerja komunitas belajar, dan jadwal hari belajar guru.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konteks Kebijakan Hari Belajar Guru

Kebijakan Kemendikdasmen Nomor 5684/MDM.B1/HK.04.00/2025 merupakan respon terhadap kebutuhan peningkatan kompetensi guru yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan kontekstual. Dalam regulasi ini, setiap satuan pendidikan diberikan ruang untuk mengalokasikan waktu tertentu bagi guru untuk *belajar, berbagi praktik baik, dan melakukan refleksi pembelajaran* dalam kerangka komunitas belajar.

Kebijakan ini menekankan pentingnya *learning organization* di lingkungan sekolah, di mana guru tidak hanya mengajar, tetapi juga terus belajar dan berkembang secara profesional. Komunitas belajar guru menjadi medium utama untuk mewujudkan hal tersebut.

Implementasi di SDN Tropodo Krian

Di SDN Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, kebijakan ini melalui Komunitas Belajar "Podo Ngajar". Dimana pelaksanaan kegiatan hari belajar guru difokuskan pada:

- a. Hari Sabtu pada minggu kedua dan keempat, selama 2 jam efektif.
- b. Agenda kegiatan: berbagi praktik baik, refleksi pembelajaran, analisis kebutuhan peserta didik, Kolaborasi dan diskusi kurikulum, serta pelatihan TIK sederhana.
- c. Pesertanya seluruh guru kelas dan guru mata pelajaran, difasilitasi oleh guru penggerak dan kepala sekolah.
- d. Pada setiap satu bulan sekali pelaksanaan deseminasi menghadirkan narasumber dari fasilitator daerah

Kegiatan diawali dengan refleksi bersama, dilanjutkan sesi diskusi tematik yang mengacu pada permasalahan nyata di kelas. Misalnya, strategi pembelajaran berdiferensiasi atau konsep pembelajaran mendalam (*Deep learning*), refleksi

pembelajaran, analisis kebutuhan peserta didik, Kolaborasi dan diskusi kurikulum, serta pelatihan TIK sederhana

Model Implementasi Kebijakan

Sekolah Dasar Negeri Tropodo Krian mengembangkan model "ROLE" (Reflective, Collaborative, Learning Environment) dengan komponen:

- a. Reflective Practice seperti guru membuat jurnal pembelajaran mingguan
- b. Lesson Study seperti observasi pembelajaran kolaboratif 2 kali sebulan
- c. Expert Sharing yaitu strategi menghadirkan praktisi atau narasumber pendidikan setiap satu bulan
- d. E-Learning yaitu dengan cara memanfaatkan platform Ruang GTK

Faktor Pendukung Implementasi

Beberapa hal atau faktor yang mendukung keberhasilan implementasi guru belajar melalui komunitas belajar di SDN Tropodo Krian antara lain:

- a. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Dimana kepala

sekolah memberikan dukungan penuh berupa modal dan sumber daya serta penguatan motivasi kepada guru.

- b. Kultur kolaboratif antar guru. Yaitu dimana mayoritas guru sudah terbiasa berbagi praktik baik materi pembelajaran maupun pengalaman, sehingga komunitas belajar bukan hal baru.
- c. Kehadiran guru penggerak. Dampak signifikan hadirnya guru penggerak yang telah mengikuti Program Guru Penggerak bertindak sebagai fasilitator pembelajaran sejawat (coaching dan mentoring).

Dampak Positif Dari Implementasi Program

Beberapa hal yang mendukung keberhasilan implementasi guru belajar melalui komunitas belajar di SDN Tropodo Krian antara lain:

- a. Peningkatan Kompetensi, dimana 85% guru sudah mulai paham tentang konsep pembelajaran mendalam (*deeper learning*) dimana konsep ini yang akan di implementasikan dalam proses belajar mengajar setiap hari dikelas. Penggunaan TIK dalam pembelajaran juga meningkat

40% hal ini merupakan lonjakan yang signifikan dibandingkan sebelum adanya komunitas belajar ini di terapkan.

- b. Perubahan Kultur yaitu adopsi pembelajaran yang mendalam (*deeper learning*) di semua rombel kelas serta Peningkatan minat dari guru senior untuk belajar dengan memanfaatkan platform Ruang GTK.
- c. Pelatihan guru berbasis micro teaching yaitu metode pelatihan atau pembinaan guru yang memungkinkan untuk mengasah keterampilan dalam mengajar di lingkungan yang terkontrol dan terkonsentrasi, sering kali melalui simulasi pengajaran di kelas skala kecil. Dalam pelatihan ini, guru dapat mempraktikkan berbagai cara keterampilan mengajar, seperti konteks memahami, mengaplikasikan, merefleksi, menjelaskan materi, metode STOP, dan mengelola kelas, dalam skala kecil.
- d. Adaptasi kebijakan nasional ke konteks lokal melalui model ROLE efektif untuk membangun kesadaran kolektif

Hambatan dalam Implementasi

Namun, pelaksanaan kebijakan ini juga menghadapi sejumlah kendala antara lain:

- a. Keterbatasan waktu. Karena sebagian guru masih terbebani tugas administrasi dan kegiatan tambahan lainnya.
- b. Tingkat partisipasi yang fluktuatif. Karena ada beberapa guru belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya komunitas belajar.
- c. Keterbatasan anggaran untuk pelatihan lanjutan
- d. Variasi motivasi guru antar generasi

Analisis Kritis dan Reflektif

Implementasi kebijakan ini berjalan cukup baik di SDN Tropodo, ditandai dengan adanya jadwal rutin, struktur komunitas belajar yang jelas, dan dukungan dari pimpinan sekolah. Namun, untuk mencapai *deep impact*, kegiatan komunitas belajar perlu diintegrasikan dengan rencana pengembangan sekolah (RKS), dan hasil refleksi guru harus terdokumentasi serta ditindaklanjuti dalam bentuk inovasi pembelajaran di kelas.

Dari perspektif teori perubahan pendidikan (Fullan, 2007), keberhasilan implementasi kebijakan tidak cukup hanya pada tingkat struktural, tetapi juga harus menyentuh perubahan praktik dan mindset guru. Dalam hal ini, SDN Tropodo menunjukkan langkah awal yang positif, namun masih membutuhkan pendampingan dan evaluasi berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Implementasi kebijakan Hari Belajar Guru telah menunjukkan dampak positif dalam membangun komunitas praktisi di SDN Tropodo Krian. Rekomendasi kebijakan:

1. Untuk Sekolah:
 - a. Mengembangkan bank proyek deep learning lintas mata pelajaran
 - b. Membentuk tim khusus pendampingan implementasi
 - c. Menyusun panduan praktis untuk orang tua
2. Untuk Dinas Pendidikan:
 - a. Menyediakan pelatihan berjenjang tentang pedagogi deep learning
 - b. Mengembangkan sistem penilaian yang berbasis kompetensi

c. Menyiapkan insentif bagi guru inovatif

Implementasi deep learning di semua rombongan belajar SDN Tropodo Krian melalui kebijakan Hari Belajar Guru telah menunjukkan dampak positif dalam mentransformasi praktik pembelajaran. Keberhasilan ini membutuhkan dukungan sistemik berupa penguatan kapasitas guru, penyediaan sumber belajar, dan penciptaan ekosistem sekolah yang mendukung inovasi.

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).

Wenger, E. (1998). *Communities of practice: learning as a social system*. June, 1–10.

Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Guskey, T. R., Will, H., & Will, H. (2002). *Does It Make a Difference ? Evaluating Professional Development What Is Evaluation ?* 59(6), 45–51.

Kemendikbudristek. (2025). *Surat Edaran Nomor 5684/MDM.B1/HK.04.00/2025 tentang Hari Belajar Guru*

Salleh, F., Ibrahim, A., & Ibrahim, A. (2020). *The Contribution of Professional Learning Community (PLC) to Teachers ' Workplace Learning and Career Development The Contribution of Professional Learning Community (PLC) to Teachers ' Workplace Learning and Career Development*. 9(2), 775–785.

<https://doi.org/10.6007/IJARPED/v9-i2/7849>